

**PENGARUH IKLIM BELAJAR YANG KONDUSIF TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU DI SMP**

ARTIKEL ILMIAH

**OSKAR GANDRA IRAWAN
NIM : F31107048**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENGARUH IKLIM BELAJAR YANG KONDUSIF TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU DI SMP**

Oskar, Parijo, Aminuyati

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email: Oskar_Gandra@yahoo.co.id

Abstract: The problem in this study is " Creation Effects of Climate Learning How Supportive Of Student Results Integrated Social Subjects A Junior High School Eighth Grade 2 Noyan Kab . Sanggau " . The purpose of this study was to determine the effect of climate Creation Supportive Learning Against Student Results Integrated Social Subjects . The method used is descriptive , qualitative form . The subjects were teachers . Techniques and tools of data collection using the direct communication techniques, direct observation techniques , documentary studies . From the research that the creation of learning climate conducive to student learning outcomes Integrated social studies class VIII A 2 Noyan Junior High School District. Sanggau goes well . Creation of a conducive learning climate in this study is that teachers do service learning class VIII A Integrated IPS SMP 2 Noyan Kab . Sanggau to students , such as : the development of service learning , student management and physical management

Keywords: Creation of Learning Climate

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Penciptaan Iklim Belajar Yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penciptaan Iklim Belajar Yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, berbentuk kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung, studi dokumenter. Dari hasil penelitian bahwa penciptaan iklim belajar yang kondusif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau berjalan dengan baik. Penciptaan iklim belajar yang kondusif dalam penelitian ini adalah layanan belajar yang dilakukan guru IPS Terpadu kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau kepada siswa, seperti: pengembangan layanan belajar, pengelolaan siswa dan pengeololaan fisik.

Kata Kunci : Penciptaan Iklim Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, siswa dan guru. Dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses, yakni proses mental dalam menghadapi materi pelajaran yang berupa keadaan, hewan, tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku pelajaran. Dari segi guru proses belajar tampak sebagai pelaku belajar tentang sesuatu hal yang dapat mengatur acara pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase belajar dan hasil belajar yang sesuai dengan pendidikan nasional.

Adapun tujuan umum pendidikan yang ingin di capai telah di tetapkan dalam tujuan pendidikan Nasional yang tecantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2011:6) pasal 3, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilihat dari peranan guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim kelas yang menarik, aman, nyaman dan kondusif, keberadaanya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya dengan iklim kelas yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Iklim kelas adalah suasana dan kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar mengajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Keberhasilan seorang guru di dalam kelas bukan hanya sekedar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan guru juga ditentukan sejauh mana mereka mengembangkan kecakapan siswanya. Selain itu juga guru harus mampu mengembangkan kreatifitas para siswa melalui kecakapannya memotivasi dengan iklim kelas yang kondusif. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Wentzel (1997) mengungkapkan bahwa “iklim sekolah memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat

berlangsung dengan baik dan terarah yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan apa yang telah dikemukakan Stockard dan Mayberry (1992) menyimpulkan bahwa “iklim sekolah, moral yang tinggi, perlakuan terhadap siswa yang positif, penyertaan aktivitas siswa yang tinggi dan hubungan sosial yang positif ternyata memiliki korelasi yang kuat dengan hasil-hasil akademik siswa”.

Dalam penelitian ini peneliti memilih di SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau dengan karakteristik sebagai berikut : a) Sekolah tersebut diajar oleh guru ekonomi yang berlatang belakang Sarjana Ekonomi b) Guru yang mengajar di kelas tersebut memiliki pengalaman sebagai guru ekonomi di sekolah tersebut tergolong baru karna lamanya bekerja sebagai guru ekonomi di SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau. Peneliti memilih SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau semester genap tahun ajaran 2012/2013 terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPS Terpadu menghasilkan nilai yang kurang memuaskan. Karena di SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau standar nilai ketuntasan belajar yang harus dicapai oleh siswa adalah 75.

Berdasarkan permasalahan yang diatas, dapat dilihat bahwa penciptaan iklim kelas yang kondusif sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pula pada diri siswa. Keras atau tidaknya usaha belajar peserta didik bergantung pada besar tidaknya penciptaan iklim kelas yang kondusif. Demi suksesnya belajar, iklim kelas itu haruslah kuat dan saling mendukung. Untuk itu, penciptaan iklim kelas harus kondusif karena siswa akan menjadi sadar bahwa ia harus dapat mencapai tujuan belajarnya, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk itu, peneliti tertarik meneliti masalah “Pengaruh Iklim Kelas Belajar Yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau”.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi, H. (2012) “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak”. Melalui metode ini Peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan Pengaruh Iklim Kelas Belajar Yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi, H (2012) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang yang menjadi objek peneliti.

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VIII A yang berjumlah 36. Guru sebagai informan utama dalam memperoleh data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung, teknik Komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pedoman wawancara, daftar pedoman observasi, angket dan data dokumentasi, catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penciptaan iklim belajar yang kondusif dalam penelitian ini adalah suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Dengan iklim belajar yang kondusif tersebut dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajar yang pada akhirnya dapat membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, iklim belajar yang tidak kondusif membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Penciptaan iklim belajar yang kondusif mempunyai beberapa syarat berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan, syarat penciptaan iklim belajar yang kondusif di kelas VII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut: 1) Pengembangan layanan belajar, diantaranya yaitu: pemberian tugas yang memotivasi siswa, penyampaian materi yang menarik, sikap yang harmonis antara guru dan siswa, antara siswa itu sendiri, dan pemberian motivasi oleh guru. 2) Pengelolaan siswa, diantaranya yaitu: sikap tanggap guru dalam membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menegur siswa, dan memberikan penguatan. 3) Pengelolaan fisik, diantaranya yaitu: pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, dan suhu.

Hal tersebut diatas juga didukung oleh data hasil observasi siswa dan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu, yang menyatakan bahwa syarat iklim belajar yang kondusif adalah: kondisi atau keadaan gedung yang baik, sumber pembelajaran seperti buku yang lengkap, perpustakaan yang lengkap, pengaturan lingkungan belajar, seperti papan tulis, tempat duduk, dan perabot yang ada dalam kelas harus tertata dengan tepat, penampilan dan sikap guru, kebersihan dan disiplin sekolah dan keaktifan serta semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara juga sudah terlihat bahwa sudah ada usaha dari pihak guru terutama guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, tertib dan menyenangkan seperti: memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar, memberikan

teguran pada siswa yang mengganggu siswa yang lain dalam belajar, menunjukkan sikap yang akrab dengan cara memberikan teguran dengan sapaan yang menyenangkan, menciptakan hubungan yang harmonis, memberikan kesempatan pada siswa bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk lebih jelasnya data hasil wawancara tersebut peneliti sajikan pada lampiran. Hasil belajar merupakan suatu perolehan perilaku untuk membantu kecakapan, kebiasaan, sikap, penguasaan dan penghargaan dalam individu belajar. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai teori atau materi yang ditunjukkan dari ulangan harian siswa mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil peneliti dalam pengolahan data sebagai variabel terikat, dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau semester genap tahun ajaran 2012/2013 hanya mencapai 58,30. Hasil belajar tersebut dikategorikan tidak tuntas atau masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau yaitu 6,0.

Berdasarkan hasil belajar tersebut banyak siswa yang tidak mengalami ketuntasan dalam belajar dikarenakan tidak semua siswa dapat mengikuti proses belajar dikarenakan tidak semua siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara optimal. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu yang menyatakan bahwa banyak siswa yang ribut dikelas pada saat belajar mengajar berlangsung, walaupun sudah ada usaha dari guru untuk menegur siswa dan pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar berlangsung suasana kelas tetap saja ribut apalagi pada waktu jam pelajaran, kenapa hal tersebut terjadi karena pada jam tersebut suasana kelas panas pada waktu udara cerah.

Hasil Perhitungan Statistik Pengaruh Penciptaan Iklim Belajar yang Kondusif terhadap Hasil Belajar : a) Model Regresi Linear, untuk mengetahui model regresi linear antara penciptaan iklim belajar yang kondusif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan asumsi data berdistribusi normal dengan *level of significant* sebesar 95%.1). Konstanta regresi linear sebesar 0,095 menunjukkan pada saat penciptaan iklim belajar yang kondusif tidak memiliki nilai nol, maka hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau semester genap tahun ajaran 2012/2013 sebesar 0,095. 2). Arah Pengaruh. Dari persamaan diatas terlihat tanda positif (+), artinya bahwa antara penciptaan iklim belajar yang kondusif dengan hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang positif, dengan kata lain dengan adanya peningkatan variabel (x) penciptaan iklim belajar yang kondusif maka juga meningkatkan variabel (Y) hasil belajar.3). Koefisien regresi linear sebesar 0,895 menunjukkan bahwa pada saat penciptaan iklim belajar yang kondusif meningkatkan sebesar satu satuan, maka hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau semester genap tahun ajaran 2012/2013 meningkat sebesar 0.895. ini menunjukkan bahwa terdapat koefisien regresi yang positif anatar penciptaan iklim belajar

yang kondusif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau semester genap 2012/2013.

b.) Analisis Varian (Anova), untuk melakukan analisis varian (Anova) penciptaan iklim belajar yang kondusif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau semester genap tahun ajaran 2012/2013 menggunakan uji F yang dihitung menggunakan SPSS versi 16. Hasil perhitungan uji F ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Perhitungan Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Regression	1.346,626	1	1.346,626	9,514
Residual	4.812,374	34	141,540	-
Total	6.159,000	35	-	-

- a. *Predictors*: (Konstan), penciptaan iklim belajar yang kondusif, b. *Dependent* variabel: Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh nilai F atau F hitung sebesar 9,514 dengan derajat bebas (1;34) dan nilai peluang 0,05. Diperoleh F tabel sebesar 3,276 (pada lampiran II), sehingga dapat diambil keputusan menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penciptaan iklim belajar yang kondusif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau semester genap tahun ajaran 2012/2013.
- B. Analisis *Indeks Determinasi* (R^2). Proses selanjutnya adalah mencari Indeks determinasi (R^2). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16, indeks determinasi (R^2) diperoleh hasil pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of The Estimate
1	0,468a	0,219	0,196		11,897

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh indeks determinasi (R^2) pengaruh antara penciptaan iklim belajar yang kondusif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A pada SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau semester genap tahun ajaran 2012/2013 sebesar 0,219 atau 21,9% sedangkan sisanya sebesar 0,781 atau 78,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti: faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti: partisipasi dari orang tua siswa, lingkungan sosial siswa, sebab perlu diketahui bahwa selain aspek fisik, aspek psikologi dan sosial juga berpengaruh didalam penciptaan iklim belajar yang kondusif.

Pembahasan

Dalam penelitian ini dirumuskan dua hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) yang akan dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data secara kuantitatif dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jika hasil perhitungan T hitung lebih besar dari nilai T tabel pada tahap kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $n-2$ maka hasil penelitian signifikan dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. 2) Jika hasil perhitungan T hitung lebih kecil dari nilai T tabel pada tahap kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $n-2$ maka hasil penelitian tidak signifikan dengan kata lain Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan Hipotesis nol (H_0) diterima.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh hasil tabel 4.8 berikut.

Tabel 3 Pengujian Hipotesis

Model	T
Konstan	0,005
Penciptaan iklim belajar yang kondusif	3,084

Sumber: Data Olan, 2012/2013 (pada lampiran 1)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas pada baris "T" didapat hasil T hitung sebesar 3,084 dan nilai T tabel (pada lampiran III) dengan taraf signifikan 0,05, sedangkan degree of freedom (df) sebesar $(n-2)$ atau $36-2=34$, pada tabel satu sisi didapat angka 1,691.

Berdasarkan kriteria pembuktian hipotesis tersebut diatas, t hitung $>$ t tabel atau $3,0844 > 1,691$. Berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penciptaan iklim belajar yang kondusif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII A di SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut ini. 1. Syarat penciptaan iklim belajar yang kondusif di kelas VIII A di SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau tahun ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut: a) Pengembangan layanan belajar sangat baik dalam pemberian tugas yang memotivasi siswa, penyampaian materi yang menarik, sikap yang harmonis antara guru. b) Pengelolaan siswa sangat baik dikarenakan sikap tanggap guru dalam membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menegur siswa dengan sapaan, dan memberikan penguatan. c) Pengelolaan fisik sangat baik terutama pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, dan suhu.

2. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diambil dari 2 kali ulangan harian semester ganjil, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 58,30 dimana hasil belajar tersebut dikategorikan tidak tuntas atau masih dibawah standar yang ditetapkan oleh SMP negeri 2 Noyan Kab. Sanggau yaitu 60. 3. Besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu penciptaan iklim belajar yang kondusif dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa atau koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,219 atau 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,781 atau 78,1% dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti: partisipasi dari orang tua siswa, lingkungan sosial, sebab perlu diketahui bahwa selain efek fisik, aspek psikologi dan sosial juga berpengaruh didalam penciptaan iklim belajar yang kondusif.

Saran

1. Penciptaan iklim belajar yang kondusif salah satunya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada disekolah, maka dari itu Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau kendali memberdayakan dana pendidikan seperti dan APBD untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan terutama sekolah yang berada dipendalaman. 2. Bagi guru, terutama pada guru ekonomi kelas VIII A di SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau harus banyak menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan menantang bagi para siswa, kalau memang perlu cobalah yang bervariasi dan menantang bagi para ssiwa, kalau memang perlu dicobalah sekali-kali pembelajaran dilakukan di luar kelas, agar siswa merasakan suasana belajar yang tidak membosankan. 3. Bagi siswa, melihat dari hasil belajar siswa yang banyak mengalami ketidak tuntas dalam belajar, siswa tersebut mengikuti remedial dan bagi siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas perbanyaklah untuk mengadakan pengayaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.(2007). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajahmada Unersivisy Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soefandi, Indra, & S. Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.